

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Masjid Jami' Al-Abror di Sidoarjo, yang didirikan pada tahun 1678 M, memiliki nilai sejarah yang berharga karena telah berdiri sejak tahun 1678 dan memiliki peran besar dalam year agama Islam di Sidoarjo. Namun, kurangnya dokumentasi visual dan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat menyebabkan sejarah masjid ini kurang dikenal, terutama oleh generasi muda berusia 18–23 tahun. Minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian sejarah lokal juga turut menjadi kendala dalam menjaga nilai sejarah masjid ini. Dengan menggunakan rekonstruksi imajinasi melalui arsip foto, film, dan lukisan lama yang memiliki latar waktu sama dengan masa berdirinya masjid, untuk dapat merepresentasikan gambaran masjid saat pertama kali dibangun dan bagaimana rupa para pendiri masjid.

Penulis menggunakan gaya gambar realis layaknya yang diungkapkan oleh Salam (2017) dimana karya ilmiah harus menggunakan gaya gambar realis sehingga dapat mepresentasikan dengan baik hasil penelitian, oleh sebab itu hasil dari perancangan ini adalah buku ilustrasi yang menggabungkan ilustrasi realistik dengan narasi. Ilustrasi dalam buku ini mencakup rekonstruksi imajinasi wajah para tokoh pendiri masjid lalu elemen-elemen arsitektural masjid seperti gerbang Paduraksa, atap tiga tingkat, dan sumur tua, yang didukung oleh penuturan sejarah dari narasumber.

Dengan keyword “Harmoni Islam dan Tradisi” buku ini juga akan membahas keadaan masyarakat sekitar masjid yang memiliki keharmonisan antar umat baik yang memiliki agama sama maupun berbeda. Kemudian media pendukung seperti Postcard digunakan sebagai simbol harmonisasi masa lalu dan sekarang. Meskipun saat ini postcard jarang digunakan namun penggunaan postcard ini berfungsi sebagai koleksi yang menghubungkan secara harmonis masa lalu dan masa sekarang.

Dengan demikian, buku ilustrasi ini diharapkan dapat menjadi media edukasi yang efektif untuk melestarikan sejarah Masjid Jami' Al-Abror sekaligus memperkenalkan warisan budaya lokal kepada generasi muda Sidoarjo dan masyarakat luas.

5.2 Saran

Pada penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk menggali lebih dalam lagi situs-situs bersejarah yang ada di daerah Sidoarjo, seperti masjid tua lainnya, bangunan bersejarah, atau situs arkeologi yang belum terdokumentasi dengan baik. Sehingga aspek budaya dan sosial yang melekat pada situs-situs tersebut, termasuk tradisi, legenda, atau cerita

rakyat yang dapat tetap terjaga dengan baik. Pendekatan multidisiplin, seperti kolaborasi dengan bidang antropologi, arkeologi, dan sejarah seni, dapat digunakan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan menyeluruh.